

**PERAN EKONOMI KELUARGA DAN PENDIDIKAN AGAMA
TERHADAP KESEJAHTERAAN ANAK DI KAMPUNG
PULAU DERAWAN KABUPATEN BERAU**

TESIS

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Program Studi Magister Manajemen



**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
JULI 2018**

**PERAN EKONOMI KELUARGA DAN PENDIDIKAN AGAMA
TERHADAP KESEJAHTERAAN ANAK DI KAMPUNG
PULAU DERAHAN KABUPATEN BERAU**

**DJAELANI
201610290211022**



Telah disetujui

Pada hari/tanggal, **Rabu/ 4 Juli 2018**

Pembimbing Utama

Prof. Dr. Tobroni

Pembimbing Pendamping

Dr. Khozin

Direktur
Program Pascasarjana

Akhsanul In'am, Ph.D

Ketua Program Studi
Magister Ilmu Agama Islam

Moh. Nurhakim, Ph.D

TESIS

DJAELANI
201610290211022

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, **Rabu/ 4 Juli 2018**
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang



SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua / Penguji : Prof. Dr. Tobroni
Sekretaris / Penguji : Dr. Khozin
Penguji : Prof. Dr. Ishomuddin
Penguji : Moh. Nurhakim, Ph.D

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **DJAELANI**
NIM : **201610290211022**
Program Studi : **Magister Pendidikan Agama Islam**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul : **PERAN EKONOMI KELUARGA DAN PENDIDIKAN AGAMA TERHADAP KESEJAHTERAAN ANAK DI KAMPUNG PULAU DERAWAN KABUPATEN BERAU** Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 4 Juli 2018

Yang menyatakan,



DJAELANI

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan syukur atas berkat, rahmat, dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam untuk Nabi Muhammad Saw, semoga kita mendapat syafaat beliau kelak. Penulisan tesis ini dilakukan untuk memperoleh persetujuan dan pengesahan dari para pembimbing, Ketua Prodi dan Direktur Program Pascasarjana Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang (UMM). Penulis menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

- 1) Dr. Fauzan, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan ke S2.
- 2) Akhsanul In'am, Ph.D selaku Direktur Pasca Sarjana Magister Pendidikan Agama Islam
- 3) Prof. Dr. Tobroni, M.Si selaku Pembimbing utama yang telah banyak membantu dalam penyempurnaan Tesis ini.
- 4) Dr. Khazin, M.Si yang selaku Pembimbing II banyak membimbing dan mentransfer ilmunya kepada kami semua.
- 5) Teman-teman di Pasca Sarjana konsentrasi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang yang juga turut membantu kelancaran studi.
- 6) Istri tercinta dan kedua putra penulis yang banyak memberikan dukungan moril dan materil selama penulis mengikuti kuliah S-2 ini sampai dapat menyelesaikan pada waktunya.

Akhir kata, penulis hanya berharap kepada Allah SWT agar berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga tesis ini membawa banyak hikmah dan dapat kami lanjutkan serta mempertahankan dihadapan tim penguji sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S2 Magister Pendidikan Agama Islam.

Malang,

Penulis

ABSTRAK

Djaelani, 2018, *Peran ekonomi keluarga dan pendidikan Agama terhadap kesejahteraan anak di Kampung Pulau Derawan Kabupaten Berau*, Tesis Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.

Pembimbing : (1) Prof. Dr. Tobroni, M.Si, (2) Dr. Khozin, M.Si.

Kata Kunci : Ekonomi, Keluarga dan Pendidikan Agama.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat ekonomi keluarga dan pendidikan agama untuk kesejahteraan anak di Kampung Pulau Derawan. Artinya, semakin baik tingkat ekonomi keluarga dan pendidikan agama dalam keluarga maka semakin mudah mewujudkan kesejahteraan anak di Kampung Pulau Derawan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran ekonomi keluarga di Kampung Pulau Derawan Kabupaten Berau dan juga untuk mengetahui peran ekonomi keluarga dan pendidikan Agama pada anak di Kampung Pulau Derawan.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga di Kampung Pulau Derawan Kabupaten Berau. Sedangkan sampel sebanyak 35 responden yang dilakukan secara proporsional random sampel dengan menetapkan beberapa keluarga sebagai lokasi penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, kuensioner, wawancara dan dokumentasi. Karakteristik responden yang berkenaan dengan variabel-variabel penelitian dijelaskan melalui pendekatan perpaduan antara pendekatan kuantitatif dengan kualitatif. Kombinasi ini dimaksudkan agar nilai-nilai yang diperoleh dari data persepsi, selain secara kuantitatif dapat terlihat hubungannya dengan jelas tetapi juga dapat dipertajam dengan pembahasan yang lebih detail melalui pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa peran ekonomi keluarga dan pendidikan agama sangat mempengaruhi kesejahteraan anak di Kampung Pulau Derawan. Namun kesejahteraan anak yang diharapkan untuk terpenuhinya kebutuhan jasmani dan mental spritualnya belum berjalan sesuai yang diharapkan. Seharusnya semakin tinggi tingkat ekonomi keluarga, maka semakin besar kesempatan orang tua untuk menciptakan generasi yang berkualitas, mandiri dan berakhlak yang mulia.

ABSTRACT

Djaelani, 2018, The role of family economy and religious education on the welfare of children in Kampung Derawan Island, Berau District, Thesis of Master Program of Islamic Religious Education, Postgraduate of University of Muhammadiyah Malang.

Counselor: (1) Prof. dr. Tobroni, M.Si, (2) Dr. med. Khozin, M.Si.

Keywords: Economics, Family and Religious Education.

Based on the results of research, it is known that there is a significant influence between the level of family economy and religious education for the welfare of children in the village Derawan Island. That is, the better the economic level of family and religious education in the family it is easier to realize the welfare of children in Kampung Pulau Derawan

This study aims to obtain a family economic picture in Kampung Derawan Island District Berau and also to determine the role of family economy and religious education in children in Kampung Derawan Island.

The population in this study is the whole family in Derawan Village Berau District. While the sample of 35 respondents conducted in proportional random sample by setting some families as research sites. The data collection technique is done by observation, quensioner, interview and documentation. Characteristics of respondents related to research variables are explained through a combination approach between quantitative and qualitative approaches. This combination is intended so that the values obtained from the perceptual data, in addition to quantitatively can be seen clearly the relationship but can also be sharpened with a more detailed discussion through qualitative approach.

The results obtained showed that the economic role of family and religious education greatly affect the welfare of children in the village Derawan Island. But the welfare of children who expect to fulfill their physical and mental needs spiritual not run as expected. Supposedly the higher the economic level of the family, the greater the chance of parents to create a quality generation, independent and noble morality.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Pengesahan	ii
Halaman Pernyataan Keaslian.....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Abstrak.....	v
<i>Abstrac</i>	vi
DAFTAR ISI.....	vii
1. Pendahuluan	
2. Kajian Teori.....	1
2.1. Kajian Terdahulu.....	2
2.2. Pengertian Peran Ekonomi Keluarga.....	4
2.3. Pengertian Keluarga	5
2.4. Pendidikan Agama Islam	6
2.5. Peran Ekonomi Keluarga Terhadap Kualitas Pendidikan.....	7
3. Metode Penelitian	
3.1. Pendekatan Penelitian	10
3.2. Jenis dan Sumber Data	11
3.3. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data	11
3.4. Unit Analisis, Populasi dan Sampel	12
3.5. Analisis Data	12
4. Hasil Penelitian	
4.1. Letak dan Lingkungan Kampung Pulau Derawan.....	17
4.2. Kondisi Kampung Pulau Derawan.....	18
4.3. Jumlah dan Tingkat Pendidikan Penduduk	19
4.4. Jenis Pekerjaan Penduduk	20
4.5. Kondisi Ekonomi Keluarga dan Pendidikan Agama.....	20

4.6. Strategi Peningkatan Pendidikan Agama Islam di Kampung PulaunDerawa.....	20
4.7. Makna Ekonomi Keluarga dan Pendidikan Agama.....	26
5. Hasil Analisa Data	
5.1. Hasil Data	26
5.2. Hasil Pengujian.....	30
6. Rangkuman dan Simpulan	
A. Simpulan	32
B. Rangkuman.....	33
DAFTAR PUSTAKA	34



1. Pendahuluan

Sebagai unit sosial terkecil, keluarga memiliki tanggung jawab untuk mengemban fungsi pendidikan. Hal ini disebabkan di dalam keluarga anak mulai mengenal pendidikan. Sebagai pilar strategis, di dalam keluarga anak mulai diperkenalkan dengan berbagai masalah nilai budaya, moral, keterampilan, dan agama.

Senada dengan arah yang ingin ditempuh dalam Undang-undang Pendidikan Nasional, bahwa untuk menanamkan nilai keyakinan agama, akhlak, karakter budi pekerti yang mulia serta keterampilan pada anak maka peranan pendidikan dalam keluarga di luar sekolah adalah sesuatu yang sangat urgen. (UUSPN No.20 Tahun 2003).

Sebagai bangsa yang besar yang memiliki deretan kepulauan terbesar di dunia begitu pula dengan jumlah umat islamnya terbanyak di dunia serta multi etnik yang begitu banyak, memiliki warisan sejarah yang menakjubkan, serta kekayaan dan keindahan alamnya yang mempesona. Predikat positif tersebut akan mudah sirna menjadi yang terburuk karena budaya korupsi, bangsa yang soft nation, malas, kehilangan keramahan tamahannya (Tobroni,2008). Hal ini terjadi bila pendidikan keluarga dengan penguatan nilai-nilai spritual pada anak tidak di tanamkan pada setiap keluarga muslim sejak usia dini.

Pendidikan dalam keluarga di maksudkan untuk menjadi media yang efektif dalam pembentukan budi pekerti dan kepribadian anak yang luhur dan memiliki integritas yang kuat dalam menghadapi perubahan zaman.

Sehingga, di masa yang akan datang anak telah menjadi pribadi yang baik dan bermanfaat dari bagian dari unit masyarakatnya yang tidak mudah tergerus oleh arah perubahan zaman yang bisa saja menggiring anak kepada perilaku dan budaya yang destruktif.

Perhatian keluarga terhadap perkembangan anak tidak saja menyentuh dari aspek jasmaninya saja namun juga yang tidak kalah pentingnya adalah pemenuhan kebutuhan spritualnya dengan menanamkan nilai-nilai agama dari orang tua kepada anaknya. Hal ini telah di tegaskan dalam Al-Qur'an Surah At-Tahrim (66) ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya “Wahai orang-orang yang beriman jagalah dirimu dan keluargamu dari panasnya api neraka yang bahan bakarnya terdiri dari manusia dan batu ; penjaganya para malaikat yang kasar yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

Nilai-nilai yang terkandung di dalam ayat tersebut di atas tersirat makna bahwa sesungguhnya bagi anak-anak itu ada hak-hak yang menjadi beban tanggung jawab atas orangtuanya, yaitu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya selama mereka masih membutuhkan bantuan (belum dewasa atau belum mampu berdiri sendiri). Juga dalam hal urusan pendidikan mereka, membimbing akhlakul karimah mereka, mengarahkannya kepada sifat-sifat yang baik dan terpuji dan juga berupaya bagi orang tua untuk menjaga dan menghindarkan mereka terjatuh dalam hal-hal yang buruk.

Karena itu Pulau Derawan yang tak sepi dari kunjungan wisatawan domestik maupun asing datang berkunjung juga dengan membawa kultur budaya kebiasaan mereka masing-masing yang secara langsung atau tidak langsung akan dapat mempengaruhi perilaku masyarakat setempat.

Pulau Derawan yang merupakan destinasi wisata di Kabupaten Berau telah mendatangkan tingkat kesejahteraan bagi masyarakatnya. Buah dari kunjungan wisatawan domestik dan internasional telah mengubah taraf ekonomi keluarga di Pulau Derawan makin membaik.

Dalam sebuah teori disebutkan bahwa semakin tinggi tingkat ekonomi keluarga maka semakin besar peluang untuk mensejahterakan dan mengarahkan anak mendapatkan pendidikan yang lebih baik. (Barnadib, 1988:95) Namun dalam ajaran Islam ukuran kesejahteraan dilihat dan diukur sejauh mana terpenuhinya kebutuhan dasar manusia atau Maqashid Asy-Syari'ah. (Rahman dan Ahmad, 2010).

Namun peningkatan ekonomi keluarga tersebut belum diarahkan secara baik pada peningkatan kualitas pendidikan dari sisi religiusitas, kepekaan sosial maupun lingkungan. Fakta di lapangan ditemukan masih rendahnya tingkat pendidikan anak dan juga kesadaran keluarga dalam pengamalan ajaran agama Islam yang belum berjalan dengan baik adalah dampak dari pergeseran ekonomi keluarga yang begitu cepat ternyata belum dapat diarahkan secara bijak dan baik oleh keluarga untuk peningkatan kesejahteraan anak.

Hasil peneliti di lapangan terhadap keluarga di Kampung Pulau Derawan Kabupaten Berau ternyata di dapati adanya pertumbuhan tingkat ekonomi keluarga yang lebih baik seiring dengan maraknya kunjungan wisatawan ke Kampung Pulau Derawan yang seharusnya dapat mewujudkan peningkatan pendidikan anak. Berdasarkan analisa tersebut, peneliti berkesimpulan bahwa dengan perubahan taraf ekonomi keluarga di Kampung Pulau Derawan belum memberi dampak terhadap tingkat pendidikan agama yang dapat mengantarkan kepada kesejahteraan anak di Kampung Pulau Derawan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peran ekonomi keluarga dalam peningkatan pendidikan agama pada anak di kampung Pulau Derawan Kabupaten Berau untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan berkarakter.

Sehubungan atas latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut : 1) Bagaimana kondisi ekonomi keluarga dan pendidikan agama anak di Kampung Pulau Derawan Kabupaten Berau ? 2. Bagaimana strategi peningkatan pendidikan agama pada anak di Kampung Pulau Derawan Kabupaten Berau? 3) Bagaimana makna peran ekonomi keluarga bagi peningkatan pola pendidikan agama dan kesejahteraan anak di Pulau Derawan Kabupaten Berau?

2. Kajian Teori

2.1. Kajian Terdahulu

Kajian dari penulis terdahulu yang pernah dibuat untuk melihat sejauh mana keaslian dan posisi penelitian yang telah dilakukan. Pada bagian ini peneliti menampilkan beberapa dari hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian. Penelitian tentang peran ekonomi keluarga dan pendidikan agama terhadap anak yang sudah banyak dikaji dengan berbagai konsep. Peneliti mencantumkan tiga penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Rusnani (2013) yang berjudul Pengaruh kondisi ekonomi keluarga terhadap tingkat keaktifan anak masuk sekolah di SDN Pinggir Papas I Kecamatan Kalianget. Hasil penelitian di SDN Pinggir Papas I sebanyak 330 siswa dengan sampel penelitian sebanyak 49 siswa (15%) dari siswa keseluruhan menunjukkan bahwa banyak siswa yang tidak masuk sekolah karena faktor keadaan ekonomi orang tua sehingga anak ikut membantu orang tua dalam bekerja pada jam belajar. Penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi ekonomi keluarga yang terbatas mempengaruhi tingkat kehadiran anak mengikuti jam pelajaran sekolah.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh M. Yaqub M. Roji (2015) tentang “Pengaruh ekonomi keluarga terhadap perilaku keagamaan remaja dalam bermasyarakat di Desa Sumberingin Kidul Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Dari hasil penelitian terhadap remaja di desa Sumberingin tersebut 30 remaja yang dijadikan sampel ternyata perilaku remaja tersebut dipengaruhi oleh tinggi dan rendahnya tingkat ekonomi keluarganya.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Mutriani (2016) tentang Pendidikan Anak Dalam Perspektif Masyarakat Nelayan di Desa Lero Tatari Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. Berdasarkan hasil penelitian bahwa masyarakat Nelayan di Desa Lero Tatari sudah bisa dikatakan memiliki suatu perspektif yang positif terhadap pendidikan anaknya.

2.2. Pengertian Peran Ekonomi Keluarga

Pengamat ekonomi yang lain mengartikan ekonomi adalah hubungan manusia dan aspek sosialnya dalam membangun organisasi guna memenuhi kebutuhan dasar juga kebutuhan spiritualnya. (Todaro:12)

Salah satu peranan dari teori ekonomi adalah meramalkan keadaan yang akan terwujud pada masa yang akan datang. Oleh karena itu teori ekonomi dapat memberikan sumbangan yang sangat penting dalam menentukan langkah-langkah yang akan digunakan untuk menghadapi masalah-masalah ekonomi yang akan timbul. Pengetahuan mengenai prinsip-prinsip ekonomi telah memungkinkan ahli-ahli ekonomi mengetahui langkah mana yang sebaiknya diambil dan langkah mana yang harus dihindarkan (Sukirno, 2013:20).

Dalam analisis ekonomi terdapat dua teori pokok yaitu teori ekonomi makro dan teori ekonomi mikro. Menurut Sukirno (2013:23) teori ekonomi makro membuat analisis mengenai kegiatan dalam suatu perekonomian dari sudut pandangan yang berbeda dengan teori ekonomi mikro. Analisis teori ekonomi makro merupakan analisis terhadap keseluruhan kegiatan perekonomian. Analisisnya bersifat umum dan tidak memperhatikan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh unit-unit kecil dalam perekonomian.

Ekonomi berhubungan dengan masalah kebutuhan secara keseluruhan, tetapi karena ruang lingkupnya yang luas maka tidak dapat disimak secara mudah. Masalah-masalah

yang rumit tersebut harus dipilah-pilah untuk dapat dipilih yang esensial saja. Inti masalah yang serupa hal-hal yang esensial itu merupakan interaksi antara pasar barang, pasar tenaga kerja, pasar uang, dan pasar bursa. Jadi dalam ekonomi makro yang menjadi perhatian adalah pasar, seperti juga dalam ekonomi mikro. Tetapi bukan pasar untuk satu macam barang seperti pasar beras, pasar radio dan pasar kain, melainkan pasar komoditi sebagai satu keseluruhan. Ekonomi makro bertitik tolak dari pandangan bahwa faktor-faktor produksi terbatas, sedangkan kebutuhan manusia tidak terbatas, sehingga manusia haruslah membuat pilihan-pilihan.

Beberapa tokoh ekonomi telah memberikan pendapatnya tentang ekonomi, diantaranya menurut para ahli atau tokoh yaitu:

- a. Adam Smith, berpendapat bahwa ilmu ekonomi adalah ilmu kekayaan atau ilmu yang khusus mempelajari sarana-sarana kekayaan suatu bangsa dengan memusatkan perhatian secara khusus terhadap sebab-sebab material dari kemakmuran, seperti hasil-hasil industri, pertanian dan sebagainya.
- b. Marshall, berpendapat bahwa ekonomi adalah ilmu yang mempelajari usaha-usaha individu dalam ikatan pekerjaan dalam kehidupannya sehari-hari. Ilmu ekonomi membahas bagian kehidupan manusia yang berhubungan dengan bagaimana dia memperoleh pendapatan dan bagaimana pula dia mempergunakan pendapatan itu.
- c. Ruenez mendefinisikan bahwa ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dalam menghadapi kebutuhan-kebutuhannya dengan sarana-sarannya yang terbatas yang mempunyai berbagai macam fungsi. (Al-Sissal, 1999:10-11)

2.3. Pengertian keluarga

Sebagai unit terkecil, maka keluarga juga sekaligus sebagai bagian dari kelompok masyarakat yang di dalamnya terjadi interaksi atau hubungan individu dengan berbagai kelompok masyarakat lainnya dengan berbagai bentuk kepribadian yang berbeda-beda.

Sebagai unit pemerintahan terkecil, maka komponen keluarga di dalamnya terdiri dari seorang ayah sebagai kepala keluarga yang juga merangkap sebagai suami dari isteri dan bapaknya anak-anak .

Dalam konteks keluarga, maka sangat di tuntut peran seorang pemimpin yang dapat mengarahkan dan memberikan keteladanan.

Kewajiban keluarga sebagai kelompok pertama yang dikenal keluarga hendaknya:

- a. Selalu menjaga dan memperhatikan cara pandang individu terhadap kebutuhan-kebutuhan pokoknya, baik itu bersifat organik maupun yang bersifat psikologis.
- b. Mempersiapkan segala sesuatu yang ada hubungannya dengan pendidikan artinya keluargalah yang mempunyai tanggungjawab moral pada pendidikan anggota keluarga.
- c. Membina individu kearah cita-cita dan menanamkan kebiasaan yang baik dan benar untuk mencapai cita-cita tersebut.
- d. Sebagai modal dalam masyarakat yang menjadi acuan baik untuk ditiru dan menjadi kebanggaan masyarakat setempat. (Darmansyah, 1986:79)

Berdasarkan uraian di atas ekonomi keluarga adalah kemampuan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhan dasarnya dengan berbagai kegiatan yang di lakukannya dan bertanggung jawab atas kamunistasnya.

2.4. Pengertian Pendidikan Agama

Ali Ashraf (1996:23) memberi pengertian bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan yang melatih sensibilitas murid-murid sedemikian rupa, sehingga dalam perilaku mereka terhadap kehidupan, langkah-langkah dan kepatuhan. Begitu pula pendekatan mereka terhadap ilmu pengetahuan, mereka diatur oleh nilai-nilai etika Islam yang sangat dirasakan. Mereka terlatih tidak hanya dari segi jasmaniyah saja, tetapi mereka juga memiliki tidak sekedar kebanggaan dan rasa ingin tahu dalam rangka memenuhi kebutuhan intelektualnya tetapi juga tumbuh sebagai makhluk rasional berbudi dan menghasilkan kesejahteraan spiritual, moral dan fisik keluarga mereka, masyarakat dan umat manusia.

Sedangkan pengertian pendidikan agama Islam, oleh para ahli berbeda pendapat dalam merumuskannya, di antara:

- a. Zakiah Daradjat, Pendidikan agama Islam adalah “pendidikan dengan melalui ajaran Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memenuhi, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakini secara menyeluruh serta menjadikan ajaran Islam sebagai suatu pandangan hidupnya (*way of life*) dan keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia maupun di akhirat kelak” (1996:86)

- b. Zuhairini, Pendidikan agama Islam adalah usaha-usaha sistematis dan pragmatis dalam membantu anak agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam (1983:27)
- c. Muhaimin, Pendidikan agama Islam adalah upaya mendidik agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang. (2001:30)
- d. Omar Muhammad al-Taumy al-Syaibani, Pendidikan agama Islam sama dengan pendidikan Islam, yaitu proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya dengan pengajaran sebagai suatu aktifitas asasi dan sebagai profesi asasi dalam masyarakat (1979:399)
- e. Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan orang dewasa terhadap anak didik menuju tercapainya manusia beragama (manusia yang bertaqwa kepada Allah Subhanahu wata'ala (Depag RI, 2006)

Dari beberapa pengertian pendidikan agama Islam tersebut diatas, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam adalah “suatu usaha untuk mempengaruhi jiwa anak didik melalui proses setingkat demi setingkat menuju tujuan yang ditetapkan yakni menanamkan taqwa dan akhlak dalam menegakkan kebenaran sehingga terbentuklah manusia yang berkepribadian dan berbudi luhur sesuai dengan ajaran Islam.

2.5. Peran Ekonomi Keluarga dan Pendidikan Agama.

Keberhasilan pendidikan dan cara belajar anak tidak terlepas dari faktor-faktor intern dan ekstern. Faktor intern berhubungan dengan diri anak baik fisik maupun psikis. Didalam belajar faktor psikislah yang paling berperan, maka kesehatan harus dijaga agar dapat berfungsi dengan baik, sedangkan untuk menjaganya dapat dilakukan dengan cara menjaga kondisi fisik agar tetap sehat karena di dalam fisik yang sehat terdapat psikis yang sehat pula.

Kemampuan ekonomi membantu menjaga kesehatan fisik, faktor olah raga dan makan mutlak harus diperhatikan. Dan ini semua tergantung pada ekonomi keluarga dapat mempengaruhi proses kelancaran dan kualitas baik untuk anak (anak didik) dan guru (pendidik), sebagaimana pendapat M.J. Langeveld bahwa “situasi ekonomi keluarga, suasana dan keadaan rumah, makan dan pakaian kesemuanya dapat mempunyai pengaruh dalam pendidikan” (Barnadib, 1988:95). Pendapat lain mengatakan kondisi sosial ekonomi

keluarga banyak menentukan perkembangan pendidikan dan karir anak. (Sunarto: 1999: 96).

Adapun fungsi ekonomi dalam dunia pendidikan adalah untuk menjunjung kelancaran proses pendidikan. Karena ekonomi merupakan salah satu bagian sumber pendidikan yang membuat anak mampu mengembangkan ranah kognisi, afeksi dan ketrampilan. Termasuk memilih ketrampilan tertentu untuk bisa menjadi tenaga kerja yang andal atau mampu menciptakan lapangan kerja sendiri, cinta pada pekerjaan, memiliki etos kerja dan bisa hidup hemat.

Kegunaan (peran) ekonomi dalam pendidikan, antara lain:

1. Untuk membeli keperluan pendidikan yang tidak dapat dibuat sendiri atau bersama para anak, orang tua, masyarakat atau yang tidak bisa dipinjam atau ditemukan dilapangan seperti: prasarana, sarana, media, alat belajar/ peraga, barang habis pakai, materi pelajaran.
2. Membiayai segala perlengkapan gedung seperti air, listrik, telepon, televisi.
3. Membayar jasa segala kegiatan pendidikan seperti pertemuan-pertemuan, pertanyaan-pertanyaan, panitia-panitia, darmawisata, pertemuan ilmiah.
4. Untuk materi pelajaran pendidikan ekonomi sederhana, agar bisa mengembangkan individu yang berperilaku ekonomi seperti: hidup hemat, bersikap efisien, memiliki ketrampilan produktif, memiliki etos kerja, mengerti prinsip ekonomi.
5. Untuk memenuhi kebutuhan dasar dan keamanan para personalia pendidikan
6. Meningkatkan motivasi belajar
7. Membuat para personalia pendidikan lebih bergairah bekerja.

Dalam hal ini ekonomi sebagai pemegang peran yang cukup menentukan, sebab tanpa ekonomi yang memadai dunia pendidikan tidak bisa berjalan dengan baik dan lancar serta sulit untuk membangun minat belajar anak sehingga potensi yang dihasilkan rendah begitu pula dengan pendidiknya (guru). Dengan demikian ekonomi yang mencakup akan lebih mempermudah jalannya proses pendidikan baik sebagai kelancaran maupun penunjang minat belajar yang mana dapat menumbuhkan suatu lembaga pendidikan dibandingkan ekonomi yaitu dedikasi, keahlian dan ketrampilan pengelola dan guru-gurunya.

Adapun keberhasilan pendidikan yang dimaksud disini adalah pendidikan yang lebih spesifik yaitu pendidikan agama Islam dimana agama adalah pondasi bagi kehidupan seseorang (dapat sebagai pengendali baik sisi tingkah laku atau perbuatan yang menyimpang norma baik norma agama ataupun masyarakat). Karena pada dasarnya orang

yang fakir (miskin) itu mendekati kekufuran. Jadi sebisa mungkin manusia berusaha dalam bekerja untuk mencukupi kebutuhan sampai batas kemampuannya (batas maksimal). Dan Allah Subhanahu wata'ala yang akan menentukan hasil akhir, namun jika pendidikan (pendidikan agama Islam) tanpa dukungan ekonomi yang kuat akan lebih memperparah baik kualitas atau proses kelancaran pendidikan tersebut, sehingga ketika agama lemah maka akhlak (perbuatan moral manusia) semakin tak terkendali bahkan merajalela menghancurkan tatanan kehidupan (tidak dapat membedakan mana yang halal dan yang haram), sehingga perlu dijaga keseimbangan di antara keduanya.

Peran ekonomi keluarga sangat mempengaruhi terselenggaranya pendidikan dalam keluarga untuk mengantarkan kesejahteraan bagi anaknya. Dan yang menjadi ukuran dari sebuah kesejahteraan yang sesuai dengan *Maqashid asy-Syari'ah*, manusia memiliki 5 kebutuhan dasar yaitu pemeliharaan terhadap agama, jiwa, akal dan pengetahuan, keluarga, dan hartanya. Berdasarkan kelima kebutuhan dasar inilah, beberapa ulama kontemporer merumuskan *Islamic Poverty Index* (IPI) dan menekankan bahwa ukuran inilah yang bisa dijadikan ukuran yang holistik untuk mengukur kemiskinan dan kesejahteraan baik secara finansial maupun bukan (Pusparini, 2015). Formula tersebut dapat dijabarkan dalam definisi operasional sebagai berikut:

1. Ibadah (*Hifdz Ad-Din*)

Ibadah merupakan kemampuan untuk menjalankan ajaran agama kapanpun dan dimanapun (waktu luang 5 kali sehari) (*Islamic Relief Worldwide*, 2008) sebagai perwujudan dari kesejahteraan manusia, yang secara gamblang merupakan tujuan utama dari *Maqashid Asy-Syari'ah* (Chapra, 2001:121)

2. Pendidikan (*Tarbiyah*)

Pendidikan merupakan cara yang dilakukan oleh para orang tua dalam mengarahkan, menuntun dan memelihara (Al-Rasyidin, 2008:109) anak agar dapat menggunakan akalanya untuk menimba ilmu pengetahuan, kemahiran untuk menjamin kesejahteraan diri, keluarga dan masyarakat dalam usahanya mencapai *Maqashid Asy-Syari'ah* (Rahman dan Ahmad, 2010). Anak-anak diharapkan dapat tumbuh menjadi manusia yang dewasa, bertambah ilmu pengetahuan dan keterampilannya, menjadi pribadi yang berperilaku baik dan bermoral baik sehingga mampu menguasai suatu urusan untuk menunaikan tujuan, fungsi dan tugas dari Allah SWT sebagai amanah kepada manusia.

Adapun indikator pendidikan dalam penelitian ini adalah:

- a. Konsistensi agar menjadi orang yang bermanfaat bagi keluarga
- b. Peningkatan pendidikan agama Islam
- c. Harapan terhadap wadah peningkatan pendidikan agama Islam

3. Kebutuhan Ekonomi (*Dharuriyah*)

Kebutuhan ekonomi merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan masyarakat untuk mempertahankan hidup serta untuk memperoleh kesejahteraan dan kenyamanan. Segala kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan esensial bagi kehidupan masyarakat harus ada sebagai syarat mutlak terwujudnya kehidupan itu sendiri, baik ukhrawi maupun duniawi.

Adapun indikator usaha dalam penelitian ini adalah:

- a. Usaha Primer
- b. Usaha Sekunder
- c. Konsumsi

4. Fasilitas (*Mashaalih*)

Fasilitas (*Mashaalih*) adalah semua fasilitas di tempat usaha yang mendukung peningkatan kesejahteraan sosial dalam rangka terwujudnya tujuan *Maqashid Asy-Syari'ah* (Abdullah, 2010:216). Adapun indikator fasilitas dalam penelitian ini adalah:

- a. *An-Nafs* (jiwa/kesehatan), yaitu jaminan sosial dari tempat usaha.
- b. *Al-Aql* (akal/pendidikan), yaitu pemberian bimbingan dan pengembangan kepada anak dalam pendidikan dari tempat usaha.
- c. *An-Nasl* (keturunan), yaitu hasil dari tempat usaha memberikan manfaat pada keturunan (anak), khususnya kelangsungan pendidikan agama.
- d. *Al-Maal* (harta benda), yaitu kepemilikan tempat usaha dan ketersediaan fasilitas yang memadai.

3. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perpaduan antara pendekatan kuantitatif dengan kualitatif. Kombinasi ini dimaksudkan agar nilai-nilai yang diperoleh dari

data persepsi, selain secara kuantitatif dapat terlihat hubungannya dengan jelas tetapi juga dapat dipertajam dengan pembahasan yang lebih detail melalui pendekatan kualitatif.

Pendekatan kuantitatif dilakukan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh dari masing-masing indikator maupun variabel konstruk secara statistik sehingga bisa tergambarkan lebih jelas. Untuk itu penelitian ini akan bersifat asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. (Sugiyono, 2014:55)

Sedangkan pendekatan kualitatif (naturalistik) dimaksudkan agar peneliti juga terlibat sebagai *indikator human* yang menuntut agar diri sendiri dan manusia lain menjadi indikator pengumpul data. Pendekatan kualitatif dimaksudkan agar dapat menggambarkan realitas, peristiwa-peristiwa nyata dengan cara-cara alamiah, baik berupa kata-kata tertulis, maupun lisan atau perilaku yang dapat diamati.

3.1. Jenis Sumber Data

Berdasarkan bentuk dan sifatnya, data penelitian dapat dibedakan dalam dua jenis yaitu data kualitatif (yang berbentuk kata-kata/kalimat) dan data kuantitatif (yang berbentuk angka).

Sumber data dalam penelitian ini yaitu:

1. Data primer adalah data yang didapat dan dikumpulkan secara langsung dari sumber datanya. Data primer biasa disebut juga sebagai data yang asli atau atau bersifat up to date. Untuk memperoleh data primer tersebut, maka peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Cara yang dapat digunakan peneliti untuk memperoleh data primer antara lain melalui cara wawancara, diskusi, observasi, dan penyebaran kuesioner.
2. Data sekunder adalah data yang di dapatkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder bisa di dapatkan dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal.

3.2. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data

1. Kuesioner

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner yang berisi jawaban dari responden, yaitu masyarakat Pulau Derawan dengan menggunakan skala likert (Nazir, 2005:338). Selain itu untuk

masing-masing indikator diberikan pula pertanyaan terbuka agar alasan pemilihan jawaban dapat diketahui sehingga pada saat dilakukan analisis jawaban-jawaban tersebut dapat digunakan sebagai bagian yang utuh dari penelitian.

2. Wawancara

Salah satu alat untuk mengumpulkan data untuk penelitian kualitatif adalah wawancara. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara) (Nazir, 2005:193-194). Bentuk Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan petunjuk umum wawancara. Peneliti hanya membuat garis-garis besar pokok yang akan ditanyakan, demikian pula penggunaan dan pemilihan kata-kata untuk wawancara.

3. Observasi

yakni dengan melakukan pengamatan langsung terhadap suasana kehidupan keluarga seperti : kondisi tempat tinggal, bentuk rumah, perabot dan segala perlengkapan yang ada.

3.3 Unit Analisis, Populasi dan Sampel

Unit yang akan analisis dalam penelitian ini adalah masyarakat Kampung Pulau Derawan yang memiliki nilai dan karakteristik yang khas sebagai masyarakat yang mayoritas awalnya sebagai masyarakat yang profesinya sebagai nelayan namun seiring dengan maraknya kunjungan wisata, maka masyarakatnya tidak lagi mengandalkan hasil laut.

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah sebanyak 35 responden di Kampung Pulau Derawan Kabupaten Berau dengan pertimbangan bahwa pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah perpaduan antara kuantitatif dan kualitatif, sehingga masing-masing pendekatan bisa saling melengkapi.

3.4. Analisis Data

1. Analisis Kualitatif

Dalam menguji keabsahan data yang di kaji oleh peneliti, maka penggunaan analisa Kuantitatif dalam penulisan karya ilmiah ini diperlukan untuk mendukung data kuesioner yang dikumpulkan.

a. Uji Kuesioner

1) Uji Validitas

Dalam Ghozali (2013:42), validitas merupakan suatu alat ukur dalam kuesioner. Validitas artinya sejauh mana tes dapat mengukur dengan tepat dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Indikator dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur. Adapun uji validitas indikator menggunakan nilai dari pearson product moment, yang diperoleh dengan pengolahan data menggunakan program SPSS Versi 21. Selanjutnya nilai tersebut akan dibandingkan pada taraf signifikan sebesar 0,05 dengan ketentuan indikator penelitian akan dianggap valid jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (Sunyoto, 2011:142).

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan (Noor, 2011:130). Uji reliabilitas kuesioner dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi derajat ketergantungan dan stabilitas dari indikator. Indikator yang baik tidak akan bersifat mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Indikator yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Adapun uji reliabilitas indikator menggunakan nilai dari cronbach alpha, yang diperoleh dengan pengolahan data menggunakan program SPSS versi 21. Menurut Nunnally (1978) dalam Uyanto (2009:274), butir kuesioner dikatakan reliabel (layak) jika cronbach's alpha lebih besar daripada 0,70.

b. Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi data tentang variabel-variabel penelitian ini menggunakan tabel distribusi dengan mengklasifikasikan jawaban responden ke dalam 5 (lima) kategori sesuai dengan skala likert. Pengelompokan tersebut dilakukan dengan menetapkan kategori

menjadi 5 (lima) kelompok dan menghitung besar interval dengan rumus sebagai berikut:

$$Interval = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kategori data}}$$

c. SEM Partial Least Square (PLS)

Menurut Ghazali (2014:1) metode Partial Least Square (PLS) merupakan model persamaan struktural berbasis variance (PLS) yang mampu menggambarkan variabel laten (takterukur langsung) dan pengukurannya menggunakan indikator-indikator (variable manifest). (PLS) adalah cara untuk analisa data dengan pengukuran skala tertentu dengan jumlah sampel kecil. Tujuan Partial Least Square (PLS) adalah membantu peneliti untuk mendapatkan nilai variabel laten untuk tujuan prediksi.

d. Model Struktural dengan Inner Model

Inner model (inner relation, structural model dan substantive theory) menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantif. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen, Stone-Geisser Q-square test untuk predictive relevance dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

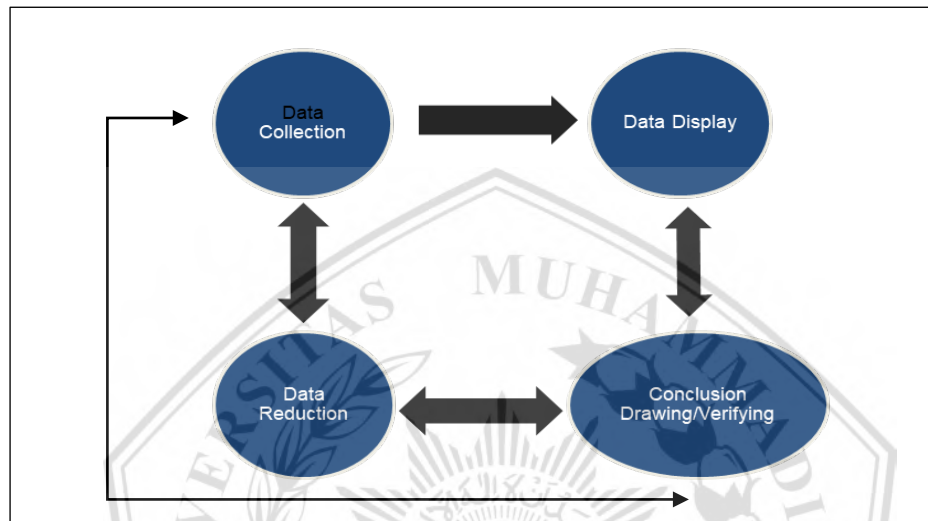
e. Model Struktural dengan Outer Model

Convergent validity dari model pengukuran dengan model reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item score/component score dengan construct score yang dihitung dengan PLS. Ukuran reflektif dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,5 sampai 0,60 dianggap cukup (Chin, 1998 dalam Ghazali, 2014). Discriminant validity dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan cross loading pengukuran dengan konstruk.

4. Analisis Kualitatif

Analisis data kualitatif adalah upaya yang berlanjut, berulang, dan terus menerus yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersama-sama, yaitu; (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles & Huberman, 1992:16). Ketiga komponen analisis data tersebut dapat divisualisasikan dalam skema berikut:

Gambar 1. Skema Komponen-komponen Analisis Data



Sumber: Miles and Huberman; diadopsi dari Sugiyono (2005;92)

Mencermati skema tersebut terlihat bahwa ketiga komponen analisis data Penyajian data adalah bagian penting dari analisis data. Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif sering digunakan dalam bentuk naratif.

Verifikasi data merupakan langkah terakhir dilakukan dalam menganalisa data secara terus menerus baik pada satu penyajian data atau pada saat penarikan data. Peneliti harus siap bergerak di antara empat "sumbu" kumparan itu selama pengumpulan data selanjutnya bergerak bolak-balik di antara kegiatan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama sisa waktu penelitiannya. Dengan demikian reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul.

Telah dikemukakan sebelumnya bahwa penelitian ini akan dilaksanakan dengan menggunakan rancangan studi kasus tunggal atau individu. Penganalisisan data yang dilakukan dalam penelitian ini mengikuti dua modus yakni proses analisis data yang dilakukan bersama-sama dengan proses analisis setelah pengumpulan data selesai.

Teknik analisis yang digunakan adalah *interactive model of analysis*, yang memiliki tiga komponen, yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan. Ketiga komponen tersebut terbentuk interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai suatu proses proses siklus. Dengan mengacu pada kriteria-kriteria dari Moleong (1988:147), maka penetapan keabsahan data hasil penelitian dilakukan berdasarkan atas kriteria-kriteria berikut: Kredibilitas melalui *member check* dan triangulasi; Transferabilitas; Dependabilitas; Konfirmabilitas dan Elaborasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data dan tahapan penafsiran data.

a. Kredibilitas

Penelitian ini akan menggunakan tiga teknik pengecekan dari tujuh teknik yang direkomendasikan oleh Guba dan Lincoln, yaitu:

1. Triangulasi, teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membandingkan data yang dikumpulkan melalui teknik tertentu dengan data atau informasi yang dikumpulkan melalui teknik lain dengan cara menanyakan kebenaran data atau informasi tertentu yang diperoleh dari seorang informan kepada informan lainnya.
2. Pengecekan anggota, ditempuh dengan cara mencari dan memilih informasi, juga berdasarkan hasil penilaian peneliti yang sudah dibahas melalui format tulisan di lapangan saat wawancara kepada informan agar dikomentari disetujui atau tidak, dan ditambah informasi.
3. Transferabilitas.

Melaui cara akan di sampaikan hasil penelitian secara lengkap yang menceritakan kondisi tempat penelitian dilaksanakan dengan mengacu pada obyek penelitian. Melalui kajian ini akan tersingkap semua yang di perlukan oleh pembaca agar dapat memahami berbagai hasil temuan yang di harapkan oleh peneliti.

4. Dependabilitas.

Untuk menilai proses penelitian yang berkualitas, maka diperlukan pemeriksaan dan pengecekan yang independen untuk mengkaji proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Para Pembimbing dan Pembimbing pendamping adalah pembimbing yang terlibat langsung dalam proses penelitian ini, yang akan mengoreksi hasil penelitian serta uraian ilmiah yang lain.

5. Konfirmabilitas

Cara ini digunakan untuk melihat mutu hasil penelitian dengan perekaman pada penelusuran data dan informasi yang didukung oleh materi yang ada pada penelusuran atau pelacakan audit (audit trail). Untuk memenuhi penelusuran ini peneliti menyiapkan bahan-bahan yang butuhkan seperti hasil perekaman data (dokumen dan foto), data bahan mentah (catatan lapangan dan transkrip wawancara), hasil analisis data (rangkuman, hipotesis kerja, konsep-konsep), dan tulisan tentang proses penyelenggaraan (metodologi, strategi, dan usaha keabsahan).

4. Hasil Penelitian

4.1. Letak dan Lingkungan Kampung

Kampung Pulau Derawan adalah bagian pulau Kecamatan Pulau Derawan terletak di wilayah Kecamatan Pulau Derawan yang merupakan salah satu dari 13 kecamatan yang ada di Kabupaten Berau Provinsi Kalimantan Timur. Jarak Kampung Pulau Derawan ke ibukota kabupaten yaitu kota Tanjung Redeb adalah sekitar 135 km atau dapat ditempuh selama kurang lebih 3 jam lewat perjalanan darat dengan menggunakan mobil atau sepeda motor yang dilanjutkan dengan perjalanan melalui kendaraan speed boat atau perahu.

Gambar 2. Foto Udara Kampung Pulau Derawan



4.2. Kondisi Kampung Pulau Derawan

Kampung Pulau Derawan adalah satu dari lima kampung yang masuk dalam wilayah Kecamatan Pulau Derawan Kabupaten Berau yang posisinya sebagai kepulauan yang jarak tempunya dari pelabuhan besar ibukota Kecamatan Pulau Derawan Tanjung Batu hanya sekitar 20 menit dengan menggunakan speedboat.

Akses perjalanan menuju Kampung Pulau Derawan dari Tanjung Redeb ibukota Kabupaten Berau sebenarnya bisa di tempuh melalui sungai dan darat. Bila menggunakan transportasi darat menghabiskan waktu 2 jam sampai ke pelabuhan Tanjung Batu tapi bila menggunakan jalur sungai dari pelabuhan Tanjung Redeb kurang lebih waktu yang dilewati 2 jam.

Bila sebelum pelaksanaan PON ke -17 Tahun 2008 di gelar di Kabupaten Berau infrastruktur jalan menuju Pulau Derawan hanya melalui sungai, maka setelah Kabupaten Berau ditunjuk untuk tuan rumah beberpa cabang olahraga dalam PON seperti Volly Pantai dan Selancar angin, maka pemerintah daerah Kabupaten Berau membenahi beberapa sarana jalan di Kabupaten Berau termasuk juga akses jalan dari Tanjung Redeb ke Tanjung Batu.

Kini Pulau Derawan telah memiliki sarana prasarana pelayanan masyarakat, seperti kantor Kepala Kampung, puskesmas, Bank BPD Kaltim, Sarana pembangkit listrik 24 jam, sarana fasilitas air bersih dan pos penjagaan polisi.

Tabel 1. Pejabat Pemerintahan dan Masa Jabatan Kampung Pulau Derawan

Tahun Menjabat	Nama Kepala Kampung	Keterangan
1970-1980	Karim	2 (dua) periode
1980-1985	Hafil	1 (satu) periode
1985-1995	Jamhari	2 (dua) periode
1993-1998	Isman	1 (satu) periode
1998-2000	Marsuni	Hanya 2 (dua) tahun
2000-2005	Imran	1 (satu) tahun
2005 s/d sekarang	H. Bahri.HB	3 (tiga) periode

Sumber: Data Kampung Pulau Derawan dan wawancara, 2017

4.3. Jumlah Penduduk dan Tingkat Pendidikan

Penduduk Kampung Pulau Derawan berasal dari berbagai suku. Penduduk kampung didominasi suku Bajau dengan persentase sebesar 90% dan bugis sebesar 5%. Sisanya sekitar sebesar 5% berasal dari suku Jawa, Banjar, Melayu, dan suku Lombok. Berdasarkan rekapitulasi jumlah penduduk Kampung Pulau Derawan, jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 396 KK. Total jumlah penduduk kampung Pulau Derawan sebanyak 1.539 jiwa yang terdiri atas jumlah penduduk laki-laki sebanyak 850 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 799 jiwa. Data rekapitulasi jumlah penduduk dan tingkat pendidikan dijelaskan pada tabel 2 dan 3 berikut:

Tabel 2. Jumlah Penduduk Kampung Pulau Derawan Tahun 2017

Nama Lingkungan (Rukun Tetangga)	Jumlah Penduduk (Jiwa)			
	Kepala Keluarga	L	P	Jumlah
RT. 01 / Bp.Alimansyah	87	165	169	334
RT. 02 / Bp.Umrah Hb	98	198	195	393
RT. 03 / Bp.H.Abdullah	119	212	228	440
RT. 04 / Masdani	92	198	174	372
Jumlah	396	773	766	1.539

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Masyarakat di Kampung Pulau Derawan

No.	Tingkat Pendidikan	Persentase
1.	Penduduk Buta Huruf	1,23%
2.	Penduduk tidak tamat SD/ sederajat	16,47%
3.	Penduduk tamat SD/ sederajat	27,53%
4.	Penduduk tamat SMP/ sederajat	46,19%
5.	Penduduk tamat SMA/ sederajat	6,68%
6.	Penduduk tamat D1	0,47%
7.	Penduduk tamat D2	0,57%
8.	Penduduk tamat D3	0,38%
9.	Penduduk tamat S1	0,48%

4.4. Jenis Pekerjaan Penduduk

Jenis pekerjaan penduduk Kampung Pulau Derawan secara rinci ditunjukkan pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Jenis Pekerjaan Penduduk di Kampung Pulau Derawan

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	PNS/Guru/Guru Honorer	39	6,27 %
2	Pengelola Rumah Makan	18	2,89 %
3	Pemandu wisata (Guide diving)	52	8,36 %
4	Pengusaha Sembako	21	3,38 %
5	Pengelola Penginapan	24	3,86 %
6	Nelayan	450	72,35 %
7	TNI/Polri	5	0,80 %
8	Perawat	7	1,13 %
9	Dokter umum/gigi	3	0,48 %
10	Bidan/dukun bersalin terlatih	3	0,48 %
	Jumlah	622	100%

Berdasarkan data Kampung Pulau Derawan yang telah diolah, sebagian besar pekerjaan penduduk Kampung Pulau Derawan adalah sebagai nelayan yaitu sebanyak 72,35%, sebagai sektor wisata (pemandu wisata, pengelola penginapan, dan pengelola rumah makan) sebanyak 15,11% dan sebagai PNS/Guru/Guru Honorer sebanyak 6,27%. Selanjutnya adalah pengusaha sembako sebesar 3,38% dan sisanya bekerja sebagai petugas keamanan dan medis.

4.5. Kondisi ekonomi keluarga dan pendidikan agama

Dampak dari pelaksanaan PON ke-17 Tahun 2008 Kampung Pulau Derawan makin ramai di kunjungi wisatawan domestik maupun mancanegara setelah Pemerintah Daerah Kabupaten Berau membuat kebijakan untuk memfasilitasi rumah penduduk yang layak huni untuk melengkapinya dengan sarana prasarana seperti fasilitas MCK dan air bersih lalu menjadikannya sebagai home stay bagi wisatawan yang tidak tertampung karena terbatasnya hotel yang ada di Pulau Derawan.

Pulau Derawan telah membawa berkah tersendiri bagi penduduk yang berdiam di Pulau Derawan yang ditandai dengan kemampuan mereka berbenah diri untuk meningkatkan taraf ekonomi keluarga mereka dengan memanfaatkan arus wisatawan yang berkunjung

ke Pulau Derawan dengan merenovasi tempat tinggal untuk di jadikan Home Stay, membuka rumah makan, menyewakan sepeda, menjual cendramata khas Pulau Derawan, menjadi pemandu wisata untuk wisata bahari ke pulau-pulau terdekat dan menyiapkan peralatan snorkeling (peralatan menyelam).

Usaha baru dari penduduk Pulau Derawan tersebut telah mengubah taraf ekonomi masyarakat Pulau Derawan yang sebelumnya bermata pencahariaan sebagai nelayan kini tidak lagi menjadikan profesi nelayan sebagai usaha satu-satunya dalam mencari nafkah. Sekarang mereka sudah memiliki banyak pilihan dalam mengais rezeki.

Kondisi pendidikan agama di Pulau Derawan sudah berjalan dengan baik walau masih belum berjalan secara maksimal. Pengajaran agama kepada anak-anak masih terbatas kepada guru agama di sekolah formal dan ketika waktu diluar jam sekolah di waktu sore hari mereka memanfaatkan Pondok Pesantren Hidayatullah cabang Pulau Derawan untuk belajar mengaji dan bimbingan praktek ibadah shalat.

Tidak maksimalnya pembinaan keagamaan di Pulau Derawan karena terbatasnya tenaga pembimbing keagamaan yang mau menetap di kampung Pulau Derawan. Menurut Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Pulau Derawan Samman, S.Ag :

“Kecamatan Pulau Derawan ini terdiri dari lima kampung, yaitu kampung Tanjung Batu sebagai ibukota Kecamatan Pulau Derawan, Kasai, Pegat Batumbuk, Semanting dan Pulau Derawan. Kendala yang di alami oleh pembimbing agama karena Pulau Derawan daerah yang berada di kepulauan yang akses transfortasinya harus menggunakan speedboat yang biaya menuju pulau tersebut agak lumayan mahal yaitu sekitar Rp. 250.000, dan belum lagi bila kondisi laut dalam keadaan kurang bersahabat angin kencang dan gelombang tinggi sering menghambat tenaga pembimbing agama bisa sampai ketujuan. Selama ini kami selaku Kepala KUA Kecamatan Pulau Derawan sudah mengambil kebijakan dengan mengangkat penghulu kampung yang berdiam di Pulau Derawan dan tenaga Penyuluh Agama Honorer (PAH) di Kecamatan Pulau Derawan yang juga dapat membantu memberikan pembinaan keagamaan kepada anak-anak di Pulau Derawan”.

Menurut pengasuh Pondok Pesantren Hidayatullah Kampung Pulau Derawan M. Kasim saat penulis mewancarai beliau menceritakan :

“Kesadaran beragama masyarakat Kampung Pulau Derawan sebenarnya membutuhkan sentuhan tenaga penyuluh Agama, karena kurangnya pembinaan kegamaan sehingga pengamalan ajaran agama pada orang tua belum maksimal sehingga berdampak kepada anak-anak. Pondok Pesantren Hidayatullah Kampung Pulau Derawan ini berdiri di atas tanah wakaf Kasmad yang sangat penduli terhadap pendidikan dan pengamalan ajaran agama Islam di Kampung Pulau Derawan. Dan sejak mengasuh di Pondok Pesantren selam 15 Tahun saya merasakan ada

perubahan yang begitu dalam bagi orang tua dan anak-anak di kampung Pulau Derawan ini untuk mendalami ajaran agama Islam setelah media informasi dan televisi mudah di akses di Kampung Pulau Derawan ini”

Berdasarkan penjelasan Kasim guru agama Islam SDN 001 Kampung Pulau Derawan, untuk mendukung kegiatan pembinaan keagamaan pada anak-anak di kampung Pulau Derawan harus berusaha untuk melengkapi sarana pembelajaran dan pola pendidikan yang sesuai dengan kondisi sosial masyarakat setempat, karena disamping memudahkan para ustadz memimbing dengan bahasa yang mudah dipahami dan juga dorongan orang tua yang berprofesi sebagai nelayan yang mengharapkan anak-anak mereka memiliki bekal agama yang luas sehingga tidak tergerus oleh perubahan zaman seiring dengan di perubahan Kampung Pulau Derawan sebagai destinasi wisata tentunya membawa dampak positif dan negatif. Dampak positif perkembangan ekonomi keluarga makin meningkat namun pada sisi lain kunjungan wisata domestik dan mancanegara tentu juga membawa persoalan tersendiri dengan budaya wisatawan yang datang ke Kampung Pulau Derawan.

Berdasarkan pengamatan peneliti ada pola pikir yang masih tertanam dalam masyarakat di Pulau Derawan bahwa terpenuhinya kesejahteraan secara fisik sudah cukup mengantarkan bahwa keluarga tersebut menjadi keluarga yang sukses sehingga perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan non fisik belum berjalan sesuai yang diharapkan. Hal ini disinggung oleh Andi Pemilu Sekretaris Camat Pulau Derawan sebagai berikut :

“ada kekhawatiran saya bila pendidikan dan pengamalan ajaran agama tidak ditanamkan dan di ajarkan kepada anak sejak dini di Kampung Pulau Derawan, maka kultur budaya dari para turis yang datang bisa saja akan mempengaruhi karakter generasi muda yang ada di Pulau Derawan sehingga kami dari aparat pemerintahan Kecamatan Pulau Derawan sangat konsen dengan pengadaan sarana pra sarana pendidikan khususnya pendidikan agama. Karena lewat pendidikan agama diharapkan generasi muda Pulau Derawan sudah memiliki filter yang dapat menjaring mana yang budaya yang positif dan negatif.”

Untuk memberikan bekal pendidikan agama kepada anak-anak Kampung Pulau Derawan, maka pemerintah Kampung Pulau Derawan telah membuat kebijakan sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Kampung Pulau Derawan H. Bachri dalam wawanca penulis yang isinya :

“Bahwa sebagai daerah kunjungan wisata yang diminati oleh wisatawan asing dan lokal saat liburan panjang saya membuat kebijakan kepada semua pengelola hunian baik hotel maupun homestay agar dapat memberikan pemahaman kepada tamunya agar dapat menjaga adat istiadat ketimuran yang sudah terpelihara dengan baik di Kampung Pulau Derawan ini.”

Saat ini di Kampung Pulau Derawan telah ada beberapa kegiatan keagamaan melalui Taman Pengajian Al-Qur'an baik yang dikelola melalui BKPRMI sebagai wadah pemberantasan baca tulis Al-qur'an berdomisili di masjid, surau dan Pondok Pesantren maupun yang sifatnya tradisional melalui guru mengaji yang sudah sepuh.

Kampung Pulau Derawan sebagai daerah kepulauan juga menjadi perhatian pemerintah daerah maupun pusat, bahwa untuk menciptakan SDM yang berkualitas tentu harus ada dukungan dari semua pihak, maka Pemerintah Daerah Kabupaten Berau membuat sebuah Perda Nomor 1 Tahun 2017 yang telah menentukan alokasi anggaran untuk guru mengaji setiap bulannya 1 Juta per orang dan 5 Juta untuk dana operasional TPA setiap tahunnya akan memberikan motivasi kepada pendidik untuk mengantarkan anak-anak di Kampung Pulau Derawan menjadi agamis dan berakhlakul karimah. Sementara itu pula perhatian Kementerian Agama Kabupaten Berau yang merekrut guru agama setempat sebagai Penyuluh Agama Honorer (PAH) dan Penyuluh Agama Islam Fungsional dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Berau ikut memperkuat dukungan pembinaan keagamaan pada masyarakat Kampung Pulau Derawan.

4.6. Strategi Peningkatan pendidikan Agama Islam di Kampung Pulau Derawan

1. Pola pendidikan dalam keluarga

a. Keteladanan

Keteladanan orangtua dalam keluarga mutlak dibutuhkan untuk memberikan pendidikan kepada anaknya karena melalui keteladanan tidaklah sulit buat anak untuk memahami perintah dan larangan yang di ajarkan oleh kedua orang tuanya. Karena fitrahnya anak paling mudah dan efektif menyerap sesuatu yang di dekatkan dalam dirinya. Hal ini disampaikan oleh ibu Kasmawati yang memiliki usaha rumah makan dan Hotel menyampaikan :

“Sejak usaha wiraswasta tidak sepadat sekarang ini perhatian kepada anak masih bisa di ajarkan dan di amalkan oleh anak-anak namun setelah kesibukan saya semakin padat saat ini saya mengalami kesulitan membagi waktu untuk memberikan pendidikan kepada anak, bahkan shalat subuh saya sering kesiangan”.

b. Pembiasaan

Salah satu pola mengajarkan anak menjadi anak yang berbudi pekerti mulia adalah dengan pembiasaan yang diterapkan orangtua kepada anak. Karena dengan cara seperti ini anak akan di ajarkan menjadi terbiasa dalam melakukan perbuatan yang baik tanpa merasa di paksakan oleh orang tuanya. Pembiasaan orang tua dalam hal melaksanakan perintah ibadah, seperti shalat lima waktu dan puasa di bulan Ramadhan di dalam keluarga harus sudah tertanam begitu kuat dalam keluarga. Sehingga diharapkan dari anak kelak ketika menjadi dewasa dan bermasyarakat ia dapat mengimplementasikan kebiasaan yang baik itu dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Hidayatullah Cabang Pulau Derawan, Kasim Abas, S.Pd.I menceritakan :

“Dengan perkembangan teknologi dan informasi yang begitu cepat ternyata pengaruhnya sampai ke Pulau Derawan, anak-anak yang biasa konsentrasi dan aktif dalam belajar di majelis ta’lim dan TPA di tempat saya mengajar setelah shalat ashar dan maghrib kini mulai berkurang setelah fasilitas listrik di pulau ini sudah aktif sampai dua puluh empat jam tayangan televisi telah menyita waktu anak-anak di pulau Derawan.”

Ternyata peran orangtua dalam memberikan pembiasaan dalam keluarga terhadap anak dalam pengamalan ajaran agama harus terus berjalan berkesinambungan.

c. Transparansi dan komunikatif

Hubungan harmonis dari keakraban orang tua kepada anaknya sangatlah penting untuk memberikan waktu yang efektif dalam membrikan bimbingan dan kasih sayang kepada anak sehingga tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang selaras dengan cita-cita orang tua dan sesuai dengan petunjuk agama.

Masyarakat Kampung Pulau Derawan yang sebagian profesinya sebagian nelayan dan juga memiliki usaha sampingan sebagai penyedia jasa terkadang telah menyita waktu untuk memberikan perhatian kepada keluarga sehingga sering terjadi komunikasi yang hilang kepada anak. Bahwa anak membutuhkan sanjungan dan perhatian untuk dijadikan dorongan dalam menatap masa depannya yang semakin kompetitif.

2. Pola pendidikan di luar keluarga

1. Sekolah

Berdarkan hasil pengamatan peneliti Pulau Derawan hanya memiliki lembaga pendidikan formal dan non formal sekitar empat lokasi, yaitu Paud, SD, SMP dan

Pondok Pesantren. Pada umumnya pendidikan agama pada sekolah sudah menanamkan nilai Aqidah (keimanan) adalah bersifat i'tikad batin, mengajarkan keesaan Allah, Esa sebagai Tuhan yang mencipta, Syari'ah (keislaman) yang berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum Tuhan, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan serta mengatur pergaulan hidup dalam kehidupan manusia. Akhlak (ihksan) adalah suatu amalan yang bersifat pelengkap penyempurna bagi kedua amal di atas dan mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia.

Kebiasaan yang diterapkan sekolah SMPN 1 Pulau Derawan kepada siswanya adalah menerapkan shalat zuhur berjama'ah sebagaimana yang di ceritakan oleh guru agama Purnawan, S.Ag;

“Shalat zuhur berjamaah diterapkan pihak sekolah untuk menanamkan nilai keimanan kepada siswa melalui penerapan shalat berjamaah dan ada sanksi yang diberikan kepada siswa yang tidak mengindahkan aturan tersebut. Sementara itu juga penguatan kegiatan pembinaan mental spritual kepada siswa aktif di lakukan pihak sekolah seperti, Peringatan Hari Besar Islam pihak sekolah selalu memperingatinya juga,”

2. Masyarakat

Sebagai daerah destinasi wisata tentunya Pulau Derawan akan menjadi magnet dari tamu yang datang dari luar dengan segala kultur budayanya masing-masing baik yang positif maupun yang negatif. Mengantisipasi hal yang negatif H. Bahri Kepala Kampung Pulau Derawan menuturkan sebagai berikut :

“kebijakan untuk wisatawan di saat berjemur dan ketika berada di darat diperkampungan pakaian yang dikenakan masih menjaga kesopanan dan kesantunan yang tidak mengumbar aurat, seperti berbikini ketika berada di darat, dan melarang adanya miras dan narkoba yang dapat merusak mental kepada generasi muda Pulau Derawan, maka Pemerintah Kepala Kampung proaktif memberikan aturan kepada penyedia jasa berupa Travel perjalanan wisata di Pulau Derawan agar setiap tamu yang bernjung ke Pulau Derawan agar mematuhi tata tertib saat berkunjung ke Derawan.”

Keterlibatan masyarakat dalam memberikan pendidikan sangat efektif dan membantu dalam pembentukan karakter anak di Kampung Pulau Derawan, seperti mengingatkan tentang waktu bermain agar mereka tidak lupa waktu shalat seperti yang di sampaikan oleh seorang tokoh agama Samsul Bahrum, S.Pd.I :

“anak-anak di kampung Pulau Derawan ini selalu kami ingatkan agar ketika ingin bermain bola di sore hari diwajibkan terlebih dahulu melakukan shalat ashar di masjid, setelah itulah mereka baru di bolehkan bermain”

Jadi dengan keterlibatan masyarakat dalam memberikan pengawasan dan bimbingan kepada anak secara tidak langsung akan dapat membantu mereka terhindar dari arus perubahan zaman yang tidak saja membawa dampak positif namun juga negatif dari makin terbukanya Pulau Derawan yang tidak pernah sepi dari kunjungan wisatawan.

4.7. Makna peran ekonomi keluarga dan pendidikan agama di Pulau Derawan

Dalam Islam kesejahteraan yang sebenarnya bukan seperti yang dipahami oleh beberapa ahli yaitu untuk mendapatkan status sosial pandangan manusia, namun yang lebih tinggi dari itu adalah kesejahteraan yang mengantarkan seseorang mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Karenanya pemanfaatan ekonomi bagi keluarga sejatinya di arahkan untuk lebih terpeliharanya kebutuhan dasar manusia, yaitu terpelihara agama, akal / pendidikan, harta dan keluarga.

Berdasarkan penelitian di lapangan ada harapan yang mulia dari orang tua yang kami wawancarai bahwa mereka berharap anak-anak mereka tidak seperti orang tuanya yang putus sekolah sampai Sekolah Menengah Pertama tapi bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, seperti yang disampaikan ibu Mardawati penjual souvenir khas Pulau Derawan :

“ saya hanya lulusan SMP dan berjualan souvenir ini ingin membantu suami mencari nafkah yang hasilnya bukan saja untuk diperlukan untuk keperluan pokok sehari-hari namun juga di siapkan untuk keperluan pendidikan anak saya dan saya berharap anak saya tidak seperti orang tuanya sebagai nelayan dan penjual souvenir yang hasilnya tidak menentu tapi bisa jadi orang yang bermanfaat bagi orang tuanya setidaknya dia menjadi pengusaha atau Pegawai negeri Sipil”.

Pendidikan agama bila tanpa dukungan ekonomi keluarga yang kuat akan mempengaruhi kualitas atau proses kelancaran pendidikan agama tersebut dan mempengaruhi tingkat kesejahteraan anak, sehingga ketika agama lemah maka akhlak (perbuatan moral manusia) semakin tak terkendali bahkan merajalela menghancurkan tatanan kehidupan (tidak dapat membedakan mana yang halal dan yang haram), sehingga perlu dijaga keseimbangan di antara keduanya. Hampir dari responden yang kami wawancarai memiliki harapan yang sama peran ekonomi keluarga sangat mempengaruhi terselenggaranya pendidikan dalam keluarga untuk mengantarkan kesejahteraan bagi anaknya.

5. Hasil Analisis Data dan Pembahasan

5.1. Hasil Data

Berdasarkan hasil penelitian perpaduan pendekatan Kuantitatif dan kualitatif di peroleh gambaran umum tentang informasi tentang kondisi ekonomi, fasilitas dari tempat usaha, penggunaan hasil usaha untuk pendidikan agama anak dan pelaksanaan kegiatan keagamaan (Rukun Islam) dalam kehidupan sehari-hari oleh anak.

Perhitungan nilai interval masing-masing kelas adalah sebagai berikut:

$$Interval = \frac{5,00 - 1,00}{5} = 0,80$$

Deskripsi data tentang variabel penelitian adalah sebagai berikut:

a. Kebutuhan Ekonomi

Berdasarkan perhitungan nilai interval, dapat disusun klasifikasi variabel

Kebutuhan Ekonomi seperti disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 11. Variabel Kebutuhan Ekonomi (X_1)

<i>Keterangan</i>	<i>Interval Kelas</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Prosentase</i>
Sangat Tidak Membantu	1,0 - 1,8	0	0,000
Tidak Membantu	1,8 - 2,6	0	0,000
Biasa Saja	2,6 - 3,4	1	2,857
Membantu	3,4 - 4,2	12	34,286
Sangat Membantu	4,2 - 5,0	22	62,857
<i>Total</i>		35	100

Berdasarkan data pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa penilaian responden tentang variabel Kebutuhan Ekonomi, paling banyak dalam kategori sangat membantu, yaitu sebesar 62,857%, kategori membantu sebesar 34,286% ,sedangkan sisanya sebesar 2,857% berada pada kategori biasa saja. Hal ini berarti bahwa nilai rata-rata variabel kebutuhan ekonomi sebesar 4,421 atau 88,42% menurut persepsi responden secara umum berada dalam kategori *sangat membantu*.

b. Fasilitas

Berdasarkan perhitungan nilai interval, dapat disusun klasifikasi variabel Fasilitas tempat usaha seperti disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 12. Variabel Fasilitas (X_2)

<i>Keterangan</i>	<i>Interval Kelas</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Prosentase</i>
Sangat Tidak Baik	1,0 - 1,8	0	0,00
Tidak Baik	1,8 - 2,6	2	5,72
Biasa Saja	2,6 - 3,4	6	17,14
Baik	3,4 - 4,2	17	48,57
Sangat Baik	4,2 - 5,0	10	28,57
Total		35	100

Sumber: data diolah.

Berdasarkan data pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa penilaian responden tentang variabel Fasilitas tempat usaha, paling banyak dalam kategori baik, yaitu sebesar 48,57%, kategori sangat baik sebesar 28,57% sedangkan sisanya sebesar 22,86 berada pada kategori biasa saja sampai tidak baik. Hal ini berarti bahwa nilai rata-rata variabel fasilitas tempat usaha sebesar 3,707 menurut persepsi responden secara umum berada dalam kategori *baik*.

c. Pendidikan

Berdasarkan perhitungan nilai interval, dapat disusun klasifikasi variabel Pendidikan seperti disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 13. Variabel Pendidikan (Y_1)

<i>Keterangan</i>	<i>Interval kelas</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Prosentase</i>
Sangat Tidak Bermanfaat	1,0 - 1,8	0	0,00
Tidak Bermanfaat	1,8 - 2,6	0	0,00
Biasa Saja	2,6 - 3,4	5	14,28
Bermanfaat	3,4 - 4,2	1	2,86
Sangat Bermanfaat	4,2 - 5,0	29	82,86
Total		35	100

Berdasarkan data pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa penilaian responden tentang variabel Pendidikan, paling banyak dalam kategori sangat bermanfaat, yaitu sebesar 82,86%, kategori bermanfaat sebesar 2,86%, sedangkan sisanya sebesar 14,28% berada pada kategori biasa saja. Hal ini berarti bahwa nilai rata-rata variabel pendidikan sebesar 4,524 menurut persepsi responden secara umum berada dalam kategori *sangat bermanfaat*.

d. Ibadah

Berdasarkan perhitungan nilai interval, dapat disusun klasifikasi variabel Ibadah seperti disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 14. Variabel Ibadah (Y_2)

<i>Keterangan</i>	<i>Interval Kelas</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Prosentase</i>
Tidak Pernah	1,0 - 1,8	0	0,00
Kalau Ingat	1,8 - 2,6	0	0,00
Biasa Saja	2,6 - 3,4	0	0,00
Kadang-kadang	3,4 - 4,2	9	25,71
Melaksanakan	4,2 - 5,0	26	74,29
Total		35	100

Sumber: data diolah.

Berdasarkan data pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa penilaian responden tentang variabel Ibadah, paling banyak dalam kategori melaksanakan, yaitu sebesar 74,29%, sedangkan sisanya sebesar 25,71% berada pada kategori kadang-kadang. Hal ini berarti bahwa nilai rata-rata variabel Pelaksanaan kegiatan keagamaan sebesar 4,743 menurut persepsi responden secara umum berada dalam kategori *melaksanakan*.

Variabel	Original	Mean	STDEV	T Stat	P Values
Fasilitas -> Ibadah	-0,176	-0,168	0,206	0,852	0,395
Fasilitas -> Pendidikan	0,299	0,359	0,161	1,863	0,063
Pendidikan -> Ibadah	0,776	0,759	0,137	5,665	0,000
Kebutuhan Ekonomi -> Ibadah	0,046	0,076	0,145	0,315	0,753
Kebutuhan Ekonomi -> Pendidikan	0,390	0,377	0,151	2,577	0,010

Dalam PLS pengujian secara statistik setiap hubungan dilakukan dengan menggunakan simulasi. Dalam hal ini dilakukan metode *bootstrap* terhadap sampel. Pengujian dengan *bootstrap* juga dimaksudkan untuk meminimalkan masalah

ketidaknormalan data penelitian. Hasil pengujian dengan *bootstrapping* dari analisis PLS adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil pengujian pengaruh fasilitas terhadap ibadah menunjukkan bahwa variabel fasilitas tidak berpengaruh terhadap ibadah yang ditunjukkan dari nilai koefisien jalur sebesar 0,852 dengan nilai tabel sebesar 2,032 serta nilai probabilitas 0,395 dengan nilai signifikansi 0,05. Hasil ini berarti bahwa fasilitas memiliki pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan terhadap ibadah.
- 2) Hasil pengujian pengaruh fasilitas terhadap pendidikan menunjukkan bahwa variabel fasilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendidikan yang ditunjukkan dari nilai koefisien jalur sebesar 1,863 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,032 serta nilai probabilitas 0,063 dengan nilai signifikansi 0,05. Hasil ini berarti bahwa fasilitas memiliki pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 terhadap pendidikan walaupun pada tingkat signifikansi 0,10 masih berpengaruh secara signifikan.
- 3) Hasil pengujian pengaruh pendidikan terhadap ibadah menunjukkan bahwa variabel pendidikan berpengaruh terhadap ibadah yang ditunjukkan dari nilai koefisien jalur sebesar 5,665 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,032 serta nilai probabilitas 0,000 dengan nilai signifikansi 0,05. Hasil ini berarti bahwa pendidikan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ibadah.
- 4) Hasil pengujian pengaruh kebutuhan ekonomi terhadap ibadah menunjukkan bahwa variabel kebutuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap ibadah yang ditunjukkan dari nilai koefisien jalur sebesar 0,315 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,032 serta nilai probabilitas 0,753 dengan nilai signifikansi 0,05. Hasil ini berarti bahwa kebutuhan ekonomi memiliki pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan terhadap ibadah.
- 5) Hasil pengujian pengaruh usaha terhadap pendidikan menunjukkan bahwa variabel kebutuhan ekonomi berpengaruh terhadap pendidikan yang ditunjukkan dari nilai koefisien jalur sebesar 2,577 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,032 serta nilai probabilitas 0,010 dengan nilai signifikansi 0,05. Hasil ini berarti bahwa kebutuhan ekonomi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendidikan.

5.2. Hasil Pengujian Data

Kesimpulan dari hasil analisis di atas maka dapat diketahui beberapa hal yang dapat didiskusikan, yakni:

1. Pengaruh Kebutuhan Ekonomi Terhadap Ibadah

Berdasarkan deskripsi variabel yang ada, posisi kebutuhan ekonomi yang mempunyai rata-rata sebesar 4,421 atau 88,42% seakan-akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap ibadah yang bernilai 4,743 atau 94,86%, tetapi ternyata setelah dilakukan pengujian dengan *bootstrapping* dari analisis PLS maka terlihat bahwa kedua variabel hanya punya hubungan sebesar 38,9% atau dengan kata lain bahwa kebutuhan ekonomi hanya mempengaruhi ibadah sebesar 15,13%.

2. Pengaruh Fasilitas Terhadap Ibadah

Berdasarkan deskripsi variabel yang ada, posisi kebutuhan ekonomi yang mempunyai rata-rata sebesar 3,707 atau 74,14% seakan-akan mempunyai pengaruh yang cukup terhadap ibadah yang bernilai 4,743 atau 94,86%, tetapi ternyata setelah dilakukan pengujian dengan *bootstrapping* dari analisis PLS maka terlihat bahwa kedua variabel hanya punya hubungan sebesar 32,7% atau dengan kata lain bahwa kebutuhan ekonomi hanya mempengaruhi ibadah sebesar 10,69%. Bahkan setelah dilakukan proses reduksi terhadap indikator penyusun variabel fasilitas ternyata pengaruh tersebut diperoleh indikator *hifdz an-nasl* (memelihara keturunan). Jika indikator tersebut dihilangkan maka hubungannya menjadi -0,062 sehingga pengaruhnya hanya 0,4%.

3. Pengaruh Kebutuhan Ekonomi dan Fasilitas Terhadap Pendidikan

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa nilai *R-square* yang merupakan koefisien determinasi untuk variabel pendidikan adalah sebesar 0.326 atau 32.6%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa faktor kebutuhan ekonomi dan fasilitas hanya memberikan pengaruh yang sangat kecil terhadap pendidikan anak. Nilai tersebut juga memberikan informasi bahwa besarnya pengaruh faktor lain di luar faktor yang dikemukakan dalam penelitian ini yang mempengaruhi pendidikan anak yaitu sebesar 67,4%.

Pengaruh kebutuhan ekonomi terhadap pendidikan masih lebih besar karena termasuk kategori moderat dibandingkan dengan pengaruh fasilitas yang lemah terhadap pendidikan. Jaminan sosial yang tidak diberikan di tempat kerja bisa jadi merupakan faktor yang membuat pendidikan menjadi kurang diperhatikan oleh orang tua karena mereka harus memikirkan usaha lain yang harus dilakukan demi mendapatkan jaminan

sosial.

4. Pengaruh Pendidikan Terhadap Ibadah

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa nilai *R-square* ibadah sebesar 0,545 atau 54,5%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa masih besarnya faktor lain di luar faktor yang dikemukakan dalam penelitian ini yang mempengaruhi tingkat ibadah anak yaitu sebesar 45,5%. Pengaruh terbesar dari variabel yang ditinjau dalam penelitian ini terhadap faktor ibadah berasal dari pendidikan yang hanya dipengaruhi sebesar 31,9% oleh variabel kebutuhan ekonomi dan fasilitas yang juga memberikan pengaruh secara langsung terhadap ibadah tetapi pengaruhnya sangat kecil.

Pengaruh yang sangat besar dari pendidikan bukan diperoleh dari kebutuhan ekonomi maupun fasilitas yang ada, tetapi lebih karena adanya harapan dari orang tua terhadap ibadah anaknya sehingga sebagian dari mereka menyisihkan penghasilan dan waktunya untuk memperhatikan pendidikan agama anaknya yang dalam hal ini adalah pelaksanaan ibadah.

Setelah kita memperoleh hasil dari analisis kuantitatif maka sangat jelas terlihat bahwa kondisi ekonomi keluarga serta fasilitas yang diberikan di tempat kerja dalam rangka pemenuhan *maqashid asy-syari'ah* secara langsung kurang mempengaruhi kegiatan ibadah anak.

6. Simpulan dan Rekomendasi

6.1. Simpulan

Berdasarkan hasil kajian dari hasil-hasil penelitian dan pembahasan tentang peran ekonomi keluarga dan pendidikan agama dalam meningkatkan kesejahteraan anak di Kampung Pulau Derawan, maka dapat di ambil sebuah kesimpulan sebagai berikut:

- 1 Kampung Pulau Derawan Kecamatan Pulau Derawan Kabupaten Berau setelah ditetapkan sebagai daerah destinasi wisata telah mempengaruhi tingkat perekonomian keluarga yang selama ini hanya bertumpu terhadap tangkapan hasil laut yang tidak menentu sebagai nelayan kini berubah sebagai penyedia jasa pengantar turis domestik maupun mancanegara juga sebagai penjaja souvenir cindramata khas Pulau Derawan sampai kepada penyedia hotel dan goes house. Perubahan yang signifikan terhadap penghasilan ekonomi keluarga yang lebih baik ini ternyata masih belum bisa diarahkan kepada peningkatan kualitas pendidikan anak di Kampung Pulau Derawan.
- 2 Semakin tinggi tingkat ekonomi keluarga maka akan semakin besar harapan dan kesempatan kepada orang tua untuk menanamkan nilai pendidikan agama kepada keluarga. Sehingga upaya pertama dan utama yang dilakukan untuk peningkatan pendidikan agama pada diri anak adalah dengan memberikan keteladanan dan

pengajaran dari orang tuanya kepada anggota keluarganya kemudian mendukung kegiatan pengajaran kepada anak melalui lembaga formal dan normal yang ada di Kampung Pulau Derawan, seperti TPA, Majelis Ta'lim, kegiatan ceramah agama Islam melalui masjid dan pondok pesantren yang ada di Pulau Derawan.

3 Tingkat pendapatan ekonomi keluarga mempunyai peran yang positif (kuat) dengan tingkat pendidikan anak di Kampung Pulau Derawan Kecamatan Pulau Derawan Kabupaten Berau untuk mengantarkan kesejahteraan anak. Ini berarti semakin tinggi status sosial ekonomi atau tingkat pendapatan keluarga maka semakin tinggi pula tingkat pendidikan anak.

6.2. Rekomendasi

Pada penelitian ini ditemukan adanya pengaruh ekonomi keluarga yang baik dan pendidikan agama terhadap kesejahteraan anak di Kampung Pulau Derawan olehnya itu peneliti menyarankan:

1. Kepada seluruh anggota keluarga, khususnya orang tua selaku kepala keluarga supaya berupaya semaksimal mungkin dalam meningkatkan pendapatannya dengan jalan mencari alternatif pekerjaan yang bisa menunjang biaya studi anaknya. Sementara itu pendapatan keluarga hendaklah diarahkan kebiaya pendidikan anak sebagai langkah awal dari perbaikan ekonomi keluarga.
2. Perlu adanya penempatan para penyuluh keagamaan yang terampil dan mampu menghidupkan dan mengajarkan pengamalan ajaran agama Islam kepada masyarakat di Kampung Pulau Derawan.
3. Perlu perhatian yang serius baik dari pemerintah daerah Kabupaten Berau maupun instansi yang terkait untuk senantiasa memberikan sarana pendidikan yang memadai, karena harapan kita semua dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia tidak akan bisa terwujud tanpa ilmu pengetahuan yang diperoleh lewat pendidikan. Sementara pendidikan sangat terkait dengan masalah kondisi ekonomi keluarga.

Rujukan

- Abdullah, Boedi. 2010. *Peradaban Pemikiran Ekonomi Islam*. Pustaka Setia. Bandung.
- Abdulsyani. 1994. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Ahmad Tafsir. 2001. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Al-Abrasyi, Muhammad Athiyah. 1969. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Bulan Bintang. Jakarta.
- Al-Rasyidin. 2008. *Falsafah Pendidikan Islam: Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Praktik Pendidikan*. Citapustaka Media Perintis. Bandung.
- Al-Sissal, Ahmad Muhammad et.al, 1999. *An Nizamul Iqtisadi Fil Islam Mabadiuhu Wahdafuhu* (terjemahan). *Sistem, Prinsip dan Tujuan Ekonomi Islam*. CV. Pustaka Setia. Bandung.
- Al-Syaibany, Omar Mohammad Al-Taumy. 1979. *Filsafah al-Tarbiyah al-Islamiyyah* (Terjemahan). Hasan Langgulung. *Falsafah Pendidikan Islam*. Bulan Bintang. Jakarta.
- An-Nabhani, Taqyudin. 1996. *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif (Perspektif Islam)*. Risalah Gusti, Surabaya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*. Cetakan Ketigabelas. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Ashraf, Ali. 1996. *Horizon Baru Pendidikan Islam*. Pustaka Firdaus. Jakarta.
- Bagong, Suyanto dan Narwoko, Dwi. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan* Edisi Ketiga. Kencana. Jakarta
- Barnadib, Sutari Imam. 1986. *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*. FIP-IKIP Yogyakarta. Yogyakarta.

_____. 1988. *Pendidikan Perbandingan I*. Andi Offset. Yogyakarta.

Barnadib, Sutari Imam. 1995. *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*. FIP-IKIP Yogyakarta. Yogyakarta.

BPPE IKIP Sunathadarma. 1973. *Dunia Ekonomi*. Kanisius. Yogyakarta.

Chapra, Umer. 2001. *The Future of Economics: an Islamic Perspective*, (terjemahan) Amdiar Amir, dkk. (: Shari ah Economics and Banking Institute. Jakarta.

Connolly, Peter. 1999. *Aneka Pendekatan Studi Agama*. LKIS. Yogyakarta.

Daradjat, Zakiah. 1982. *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*. Bulan Bintang. Jakarta.

Departemen Agama RI. 2006. *UU dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Jakarta

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa. Jakarta.

Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21*, Edisi 7. Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

_____. 2014. *Structural Equation Modeling*, Edisi Keempat. Undip, Semarang.

Guba, E.G & Lincoln Y.S, 1981. *Effective Evaluation. Improving The Usefulness of Evaluations Result Through Responsive and Naturalistic Approaches*. Jossey-Bass Inc. Publisher. San Fransisco

Hasan, Chalidjah. 1995. *Kajian Pendidikan Perbandingan*. Al-Ikhlash. Surabaya

Hasbullah. 2003. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Ihsan, Fuad. 2008. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.

Ibnu Hajar Al Asqalani, Al Imam Al Hafizh. 2002. *Fathul Baari Syarah Shahih Al Bukhari*. Jilid 7. (terjemahan) Ghazirah Abdi Ummah. Pustaka Azzam. Jakarta.

Islamic Relief Worldwide. 2008. *Definitions of Poverty: Islamic Relief*. Islamic Relief Worldwide. United Kingdom

Kartini Kartono. 1997. *Tujuan Pendidikan Nasional*. Pradnya Paramita. Jakarta.

Muhajir, Noeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Ketiga. Rake Sarasin. Yogyakarta.

Mustofa, Fahmi. 1997. *Kesehatan Jiwa dalam Keluarga Sekolah dan Masyarakat, Jilid I*, Terj. Zakiyah Daradjat. Bulan Bintang. Jakarta.

Napirin. 2000. *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Mikro dan Makro). Edisi 1. Penerbit BPFE. Yogyakarta.

Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor.

Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Prenada Media Group. Jakarta.

Pusparini, Martini Dwi. 2015. Konsep Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam (Perspektif *Maqasid Asy-Syari'ah*). *Islamic Economics Journal* **I**(1) Juni: 45-59.

Quthb, Muhammad Ali. 1988. *Sang Anak dalam Naungan Pendidikan Islam* (terjemahan). Bahrum Abu Bakar Ihsan. Diponegoro. Bandung.

Rahman, Rosbi Abd. dan Sanep Ahmad. 2010. *Pengukuran Keberkesanan Agihan Zakat: Perspektif Maqasid Al-Syariah*. Seventh International Conference - The Tawhidi Epistemology: Zakat and Waqf Economy. Bangi.

Ramayulis. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia. Jakarta

Rasjidin, Rosjdi. 1994. *Ekonomi SMU Kelas I Kurikulum 1994*. Yudistira. Jakarta.

Rozak, Nasrudin. 1984. *Dienul Islam, Penafsiran Kembali Islam Sebagai Suatu Aqidah*. Al-Ma'arif, Bandung

Sadikin, R. Hadi. 1975. *Tata Laksana Rumah Tangga*. IKIP. Jakarta.

Sekaran, Uma. 2003. *Research Methods for Business - A Skill-Building Approach*. Fourth Edition. John Wiley & Sons, Inc. New York.

Soekanto, Soerjono. 2001. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Cetakan ketiga. Alfabeta. Bandung.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Sunarto et. al. 1999. *Perkembangan Peserta Didik*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sunyoto. Danang. 2011. *Metode Penelitian Untuk Ekonomi*. Cetakan Pertama. Caps. Yogyakarta.
- Sutawi. 2010. *Restorasi Keberadaban Bangsa Melalui Pendidikan Karakter*. Universitas Muhammadiyah Malang. Malang.
- Teery Page dan Jib Thomas. 1997. *International of Education*. Kogen Page. New York.
- Thoha, M. Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Tobroni. 2008. *Pendidikan Islam, Paradigma Teologis, Filosofis dan Spiritualitas*. UMM Press. Malang.
- Todaro, Michail P. 1994. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Erlangga. Jakarta.
- Undang-undang Republik Indonesia No, 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Uyanto, Stanislaus. 2009. *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*. Edisi 3. Graha Ilmu. Jakarta.
- Yafie, Ali. 1994. *Menggagas Fiqih Sosial dari Soal Lingkungan Hidup, Asuransi hingga Ukhuwah*. Mizan. Bandung.